

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 (Tn.J) dan pasien 2 (Tn.Y), antara teori dan kasus nyata pada pasien 1 (Tn.A) dan pasien 2 (Tn.Y) dengan masalah keperawatan nyeri akut pada kasus post operasi Hernioraphy. Hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengkajian

Pada tahap pengkajian sebagian besar data pengkajian kedua pasien hampir sama yaitu seperti nyeri, Klien mengatakan terasa nyeri pada luka operasinya, nyeri semakin meningkat bila di gerakan, nyeri terasa di sayat pada pasien 1 (Tn.J) dan pada pasien 2 (Tn.Y) nyeri terasa di tusuk-tusuk, nyeri di rasakan di lipatan paha sebelah kanan, Nyeri hilang timbul. Namun perbedaan nya hanya saja di skala nyeri nya, skala nyeri pada pasien 1 (Tn.J) 5, dan pada pasein 2 (Tn.Y) 6. Hal ini menunjukkan bahwa insiden/respon pada yang merasakan peningkatan dan penurunan nyeri yaitu mekanisme yang mendasarinya mungkin karena berkurangnya refleks otonom dengan bertambahnya usia. (Amrizal, 2015).

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang ada diteori dan dapat ditemukan pada kasus nyata dalam studi kasus yaitu Nyeri akut berubungan dengan agen pencedera fisik (adanya luka post operasi)

c. Perencanaan

Perencanaan keperawatan pada pasien 1 (Tn.J) dan pasien 2 (Tn.Y) dilakukan selama 3 kali dengan tujuan masalah keperawatan nyeri akut dapat teratasi dengan skala 0-1, adapun intervensi yang dilakukan yaitu Manajemen Nyeri yaitu, Identifikasi lokasi, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri. Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri : berikan teknik terapi sesuai indikasi, Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, Fasilitasi istirahat dan tidur, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. Kolaborasinya pemberian analgetik, jika perlu. Dikarenakan kedua pasien memiliki masalah yang sama, sehingga diberikan intervensi tambahan dengan di dampingi jurnal yaitu mengenai teknik relaksasi nafas dalam (Widodo & Trisetya, 2022).

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan menurut teori, dalam perencanaan serta menguraikan salah satu perencanaan mandiri keperawatan yaitu melakukan teknik relaksasi nafas dalam, pasien 1 dan pasien 2 melaksanakan semua pelaksaan yang diberikan secara kooperatif.

e. Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan yang diberikan kepada pasien 1 (Tn.J) dan pasien 2 (Tn.Y) menghasilkan penurunan skala nyeri yang baik yaitu dengan adanya penurunan skala nyeri, setelah dilakukan tindakan

keperawatan selama 2x24 jam. Pasien 1 (Tn.J) dari skala nyeri 5 menjadi 1, sedangkan pasien 2 (Tn.Y) dari skala nyeri 6 menjadi 2. Dan menyimpulkan berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif dan mudah di aplikasikan oleh setiap orang, di lakukan untuk membantu mengurangi permasalahan nyeri akut pada post operasi hernioraphy. Perencanaan keperawatan dihentikan dan dianjurkan untuk tetap melakukan penatalaksanaan yang telah di ajarkan.

5.2 Saran

a. Bagi perawat

Dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post op Hernipraphy perawat harus memiliki keterampilan dan pelayanan yang baik dengan salah satunya yaitu tidak hanya mengedukasi melainkan dengan mengajarkan/membimbing teknik Relaksasi nafas dalam yang terstruktur untuk menjadi salah satu alteranatif mengurangi nyeri sehingga asuhan keperawatan yang di lakukan bisa mencapai tujuan, dan tersusun asuhan keperawatan yang sesuai dengan masalah yang di temukan pada pasien serta tidak ada masalah yang lepas dari perhatian dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya kiranya jika melakukan penelitian lebih mendalam lagi pada kasus pasien post operasi Hernia Inguinalis dengan memodifikasi teknik yang lainnya untuk mengatasi nyeri.